

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.

Inflasi gabungan Kota IHK di Provinsi Aceh pada September 2024 tercatat y-on-y sebesar 1,50%. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,52% dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,31%. Inflasi Provinsi Aceh yang sebesar 1,50% y-on-y lebih rendah di bandingkan inflasi triwulan sebelumnya sebesar 3,09%. Capaian tersebut juga lebih rendah dibandingkan capaian inflasi nasional sebesar 1,84% y-on-y dan masih terkendali pada rentang sasaran target inflasi tahun 2024 yaitu $2,5\% \pm 1\%$.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 menunjukkan adanya kenaikan.

10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain : Sigaret Kretek Mesin (SKM), Tarif Air Minum PAM, Emas Perhiasan, Beras, Cabai Rawit, Gula Pasir, Kopi Siap Saji, Minyak Goreng, Nasi dengan lauk dan Bawang Merah.

10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : Cabai Merah, Tomat, Ikan Dencis, Ikan kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-aso, Baju Muslim Wanita, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu, Daging Ayam Ras, Bensin, Bahan Bakar Rumah Tangga dan Ikan Cakalang/Ikan Sisik.

Sementara 10 komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain : Cabai Rawit, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu, Kopi Bubuk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Pisang, Udang Basah, Kelapa, Minyak Goreng, Angkutan Udara, dan Baju Muslim Wanita.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : Tarif Air Minum PAM, Cabai Merah, Bensin, Beras, Kentang, Cabai Hijau, Baju Anak Setelan, Ikan Cakalang/Ikan Sisik, Tomat dan Ikan Biji Nangka/Ikan Kuniran.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada September 2024, seluruh kota IHK di Provinsi Aceh yang berjumlah 5 kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kota Meulaboh sebesar 2,40% dengan IHK sebesar 107,45 dan terendah terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0,47% dengan IHK sebesar 107,42.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Ketergantungan komoditi pangan dengan daerah lain sehingga harga komoditi menjadi tinggi karena biaya distribusi dan produksi tinggi.
- Aceh belum memiliki pabrik/produksi minyak goreng.

Masih kurangnya kegiatan KAD dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran stok

- Pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang rutin dilaksanakan rutin 2 kali sebulan di wilayah Provinsi Aceh dan *roadshow* kegiatan Pasar Tani ke Kota IHK berhasil mengintervensi harga komoditi dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berkolaborasi dengan Dinas ESDM dalam pembagian LPG 3 Kg dan Dinas Peternakan untuk komoditi telur.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 3, 8, 15, 22 dan 29 Juli 2024.
- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 5, 12, 19, 26 Agustus 2024.
- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 3, 9, 17, 23 September 2024.
- TPID Aceh melalui Biro Perekonomian Setda Aceh selaku Sekretariat TPID setiap hari kerja secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan harga 20 komoditi dan upaya konkrit pengendalian inflasi kabupaten/kota melalui aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi> serta aplikasi SP2KP
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh melakukan Fasilitasi Distribusi Pangan berupa Bantuan Ongkos Angkut kepada distributor pemasok bahan pangan ke Aceh dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan
- TPID Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh melaksanakan kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yaitu :
- Operasi Pasar Bhayangkara Fest 2024 di Banda Aceh di 1 titik lokasi pada tanggal 7 s.d 8 Juli 2024, Aceh Tamiang, Aceh Barat, Aceh Tengah pada tanggal 25 Maret sampai dengan 20 Mei 2024
- Operasi Pasar Tanggap Inflasi Aceh Komoditi Beras Premium di 8 titik lokasi kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 8 s.d 29 Juli 2024.
- Operasi Pasar Bazar Murah dalam rangka Bakti Sosial Menyambut Hari Bakti Sosial ke 64 Tahun 2024 di 1 titik lokasi di kota Banda Aceh pada tanggal 18 Juli 2024.
- Operasi Pasar Tanggap Inflasi Aceh di 6 Kabupaten/Kota yaitu Banda Aceh, Lhokseumawe, Meulaboh, Aceh Tengah, Aceh Tamiang dan Kota langsa di 19 titik lokasi pada tanggal 5 s.d 8 Agustus 2024.
- Operasi Pasar Tanggap Inflasi Aceh menyambut HUT RI ke 79 di 1 titik lokasi di Banda Aceh pada tanggal 15 Agustus 2024.
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Pasar Tani yang sebanyak 4 kegiatan pada bulan Juli s.d Agustus 2024. Kegiatan tersebut bertujuan membantu memasarkan produk hortikultura langsung dari petani/kelompok tani baik segar maupun olahan dengan cara mendekatkan/menjual produk yang masih segar dan bermutu ke konsumen.
- TPID Aceh melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh melakukan kegiatan Gemarikan (Gemar Makan Ikan) dan pelatihan diversifikasi produk perikanan serta pemberian bantuan ikan segar dan olahan ikan.
- Melaksanakan operasi pasar khusus beras yang bekerja sama dengan BUlog dan dilakukan di kios-kios di pasar tradisional.
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh menyelenggarakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 11 kali di 5 kabupaten/kota IHK, Sabang,, Aceh Besar, Pidie,
-

Aceh Timur pada tanggal 5 s.d 6 Juli 2024. Selanjutnya pada tanggal 3,7,15,16,20,21,22,29 Agustus 2024 di 11 titik lokasi dengan anggaran sebesar Rp.220.000.000,-.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah dan sejenisnya berhasil mengintervensi harga bahan kebutuhan pokok masyarakat disebabkan harga komoditi dijual dibawah harga pasar.
- Pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang rutin dilaksanakan rutin 2 kali sebulan di wilayah Provinsi Aceh dan *roadshow* kegiatan Pasar Tani ke Kota IHK berhasil mengintervensi harga komoditi dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berkolaborasi dengan Dinas ESDM dalam pembagian LPG 3 Kg dan Dinas Peternakan untuk komoditi telur.
- Rekomendasi untuk menambah pemasok dari luar Aceh dan Sumatera Utara. Selanjutnya memaksimalkan cold storage agar dapat menyerap panen Bawang Merah di bulan Agustus 2024 sehingga mampu menjaga pasokan di bulan September 2024 saat berlangsungnya kegiatan PON XXI.
- Berhasilnya kebijakan Pemerintah Aceh dan Walikota Banda Aceh yang ditujukan kepada pimpinan hotel/penginapan, restoran/rumah makan serta kafe atau warung kopi untuk tidak menaikkan harga dan daftar harga layanan.
- Kebijakan diskon Tarif Air Minum sebesar 30% untuk golongan pengguna terbanyak RT1 dan RT2. Melalui kebijakan ini, andil inflasi Tarif Air Minum PDAM berhasil diredam di bulan September 2024 dibandingkan bulan Agustus 2024. Andil inflasi komoditas tersebut turun dari 1,63% y-on-y menjadi 0,85% di Banda Aceh dan turun dari 0,61% y-on-y menjadi 0,32% di Provinsi Aceh.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

- Pemantauan dan pencatatan harga bahan pangan pokok.
- Optimalisasi program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (SPHP) untuk komoditi Beras.
- Melanjutkan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah untuk menjaga keterjangkau harga.
- Pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
- Perluasan Gerakan Menanam Bawang Merah dan Cabai Merah.
- Mendorong hilirisasi pengolahan Cabai Merah dan Bawang Merah.
- Memanfaatkan subsidi ongkos angkut untuk mengurangi harga transportasi dari harga akhir komoditas terutama harga komoditas yang bergejolak.
- Optimalisasi pemanfaatan *cold storage* untuk komoditas perikanan .
- Peningkatan produksi/tangkapan/budidaya komoditas perikanan penyumbang inflasi.
- Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian (Pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, kanal pengendalian banjir
- *Learning Center* untuk peningkatan produksi komoditas hortikultura, peternakan, dan perikanan.
- Pengaturan jadwal tanam komoditas pangan.
- Inisiasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) di setiap kabupaten/kota baik intra provinsi maupun antar provinsi.

Pelaksanaan pasar lelang (komoditas lokal dan ekspor).

- Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah guna mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan, antara lain : pemanfaatan tol laut.
- Meningkatkan koordinasi dan sinergi TPID kabupaten/Kota dengan TPID Provinsi Aceh maupun dengan TPIP dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.